

KAJIAN PENGARUH KULTUR BUDAYA TERHADAP KEJADIAN DIABETES MELITUS

Yarmaliza

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, email: yarmaliza@utu.ac.id

Abstract: *Diabetes Mellitus (DM) is a category of disorders characterized by elevated blood glucose levels or hyperglycemia. The increasing number of DM patients increasingly proves that diabetes mellitus disease is a serious public health problem. In West Aceh district in 2013 the number of patients from Diabetes Melitus Januari Case to December was 1568 cases. In 2014 from January to April as many as 1609 cases. In Puskesmas Johan Pahlawan the number of Diabetes Melitus patients are 131 people who seek treatment from January to December Year 2014. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge, and diet against the incidence of Diabetes Mellitus. The design of this study is analytic with cross sectional design. Data analysis using unvariat and bivariate. This research was conducted on July 6-28, 2015 at Johan Pahlawan Health Center, Johan Pahlawan Sub-district, West Aceh District. The population in this study was 131 people and the sample amounted to 57 people (taken by accidental sampling technique). Based on the results of analysis using Chi Square statistical test obtained that knowledge, and diet have an effect on the incidence of Diabetes Mellitus (P.V <0,05). The conclusion in this research is knowledge and diet have influence to the happening of Diabetes Mellitus. It is suggested to related institution to increase health promotion, especially non infectious diseases such as Diabetes Mellitus, so hopefully people can keep lifestyle habit to stay healthy*

Keywords : *Knowledge, Diet, and Diabetes Mellitus*

Abstrak: Diabetes Melitus(DM) merupakan sekelompok kelainan yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah atau hyperglikemia. Jumlah penderita DM yang semakin meningkat semakin membuktikan bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013 jumlah pasien Kasus Diabetes Melitus Januari hingga Desember sebanyak 1568 kasus. Pada tahun 2014 dari Januari sampai April sebanyak 1609 kasus. Di Puskesmas Johan Pahlawan jumlah pasien Diabetes Melitussebanyak 131 orang yang berobat dari Januari sampai Desember Tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, dan diet terhadap kejadian Diabetes Melitus. Rancangan penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Analisa data menggunakan unvariat dan bivariat. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 6-28 Juli 2015 di Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah 131 orang dan sampel berjumlah 57 orang (diambil dengan teknik accidental sampling). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh bahwa pengetahuan, dan diet berpengaruh terhadap kejadian Diabetes Melitus(P.V < 0,05). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan diet memiliki pengaruh terhadap kejadian Diabetes Melitus. Disarankan kepada instansi terkait untuk dapat meningkatkan promosi kesehatan, khususnya bidang penyakit tidak menular misalnya Diabetes Melitus, sehingga diharapkan masyarakat dapat menjaga kebiasaan gaya hidup untuk tetap sehat..

Kata kunci : **Pengetahuan, Diet, dan Diabetes Melitus.**

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekelompok kelainan yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah atau hiperglikemia (Smeltzer dan Bare, 2002). Diabetes Melitus atau biasa disebut kencing manis dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti kegemukan, makan-makanan yang berlebihan, penyakit infeksi, dan sebagainya atau disebabkan oleh faktor keturunan yang mengganggu hormon insulin. Pada penderita Diabetes Melitus pada gejala awalnya akan sering dijumpai yang disebut 3P, yaitu Poliuri (banyak kencing), polidipsi (banyak minum), dan polifagi (banyak makan). Diabetes Melitus adalah penyakit hiperglikemia yang ditandai dengan ketiadaan absolut insulin atau penurunan relative insensitivitas sel terhadap insulin (Corwin, 2008).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan kesehatan yang merupakan kumpulan gejala disebabkan oleh peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan insulin. Insulin dalam tubuh dibutuhkan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan di dalam darah dan menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel (Bustan, 2007).

Salah satu penyakit yang tidak menular yang menjadi perhatian dunia adalah Diabetes Mellitus yang merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. (Smeltzer & Bare, 2002). Pada penyakit Diabetes Mellitus ini kita cukup perlu mengenali dua keluhan utama atau klasik akibat glukosa darah yang tinggi, glukosa yang tinggi akan menarik air keluar lewat kencing, sehingga kencing menjadi sering dan banyak. Kedua, akibat banyak kencing, pasien merasa sangat haus. (Dalimartha, 2006).

Jenis Diabetes yang paling sering ditemukan adalah Diabetes tipe 1 dan 2. Diabetes mellitus tipe 1 atau diabetes anak-anak dicirikan dengan hilangnya sel beta penghasil insulin sekitar 90% sehingga terjadi kekurangan insulin pada tubuh. Sedangkan Diabetes Mellitus tipe 2 terjadi karena kombinasi dari "kecacatan dalam produksi insulin" dan "resistensi terhadap insulin" atau "berkurangnya sensitivitas terhadap insulin" (adanya

defekasi respon jaringan terhadap insulin) yang melibatkan reseptor insulin di membran sel. (Bustan, 2007)

Beberapa faktor memegang peranan penting dalam perkembangan kasus diabetes melitus. Kemajuan di bidang teknologi menyebabkan perubahan pada gaya hidup seperti tersedianya berbagai produk teknologi yang memberikan kemudahan sehingga aktivitas manusia menjadi kurang bergerak. Perubahan perilaku dan pola makan yang mengarah pada makanan siap saji dengan kandungan tinggi energi, lemak dan rendah serat berkontribusi besar pada peningkatan prevalensi DM.

Menurut Alamatseir (2008), kontrol glikemik pasien sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap anjuran diet meliputi, jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi dan ketidakpatuhan merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan dan juga akan mengakibatkan pasien memerlukan pemeriksaan atau pengobatan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Menurut perkiraan WHO bahwa 346 juta orang lebih di seluruh dunia menderita diabetes. Jumlah tersebut akan terus bertambah dua kali lipat pada tahun 2005 sampai dengan 2030. Pada tahun 2004 diperkirakan 3,4 juta orang atau setara dengan 5,8% dari penduduk dunia mengalami kematian akibat dari kadar gula darah yang tinggi. Diabetes Melitus meningkatkan resiko terserang gagal jantung dan stroke. Diabetes dan komplikasinya akan memberikan dampak negatif terhadap perekonomian penderita, keluarga, dan negara (WHO, 2011).

Menurut estimasi data WHO maupun International Diabetes Federation (IDF), memaparkan data angka kasus diabetes di Indonesia berdasarkan hasil survey tahun 2008 menempati urutan ke empat tertinggi di dunia setelah Cina, India dan Amerika, yaitu 8,4 juta jiwa dan diperkirakan jumlahnya melebihi 21 juta jiwa pada tahun 2025 mendatang. Dalam profil Kesehatan Indonesia tahun 2005, Diabetes Mellitus berada pada urutan ke enam dari 10 penyakit utama pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Menurut Riskesdas (2007), prevalensi penderita DM di Sulawesi Selatan adalah 4,6%. Ditambahkan oleh Pusat Data dan Informatika PERSI (2007) berdasarkan hasil penelitian epidemiologi, peningkatan prevalensi DM yang terjadi di Sulawesi Selatan khususnya

Makassar meningkat dari 1,5% pada tahun 1981 menjadi 2,9% pada tahun 1998, dan 12,5% pada tahun 2005 (Rahmawati, 2011).

Melihat terus meningkatnya jumlah penderita diabetes, The National Health Survey Of Amerika (2003) melakukan survey tentang diabetes dan melaporkan bahwa 22% klien Diabetes Melitus tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai program diet diabetes melitus, 25% telah mendapat pendidikan tetapi tidak mengikuti, dan 53% menyatakan mereka mengikuti diet tersebut. Survey tersebut juga melaporkan bahwa klien Diabetes Melitus tidak mempunyai pengetahuan yang adekuat tentang penyakitnya pada umumnya dan rekomendasi diet pada khususnya. Dari hasil penelitian Asep Ahmad Munawar (2001) menunjukkan perilaku diet responden diketahui 52,2% patuh diet dan 47,8% tidak patuh diet. Tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan diet menunjukkan 55,6% dengan kategori cukup, 26,7% baik dan 17,8% kurang.

Jumlah penderita DM yang semakin meningkat semakin membuktikan bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Data Departemen Kesehatan RI menyebutkan bahwa jumlah pasien rawat inap maupun rawat jalan di Rumah Sakit menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin adalah diabetes mellitus (Tandra, 2008). Indonesia merupakan urutan keenam di dunia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak setelah India, Cina, Uni Soviet, Jepang, Brazil (Rahmadilayani, 2008).

Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013 jumlah pasien Kasus Diabetes Melitus Januari sampai Desember sebanyak 1568 kasus. Sedangkan pada tahun 2014 dari Januari sampai April sebanyak 1609 kasus (Dinkes Aceh Barat, 2013). Di Puskesmas Johan Pahlawan jumlah pasien Diabetes Melitus sebanyak 131 orang yang berobat dari Januari sampai Desember Tahun 2014 (Puskesmas Johan Pahlawan, 2014).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional, Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan 6-28 Juli 2015 di Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menderita penyakit Diabetes Mellitus di Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yaitu 131 orang pada tahun 2014. Pengambilan

sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode nonprobability sampling yaitu pengambilan sampel secara tidak acak dengan teknik accidental sampling yaitu mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia selama penelitian yaitu sebanyak 57 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	22	38,6
2	Kurang	35	61,4
Total		57	100

Sumber: data primer 2015

Dari Tabel. 1 terlihat bahwa pengetahuan responden baik sebanyak 22 orang (38,6 %), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (61,4%).

Diet

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Diet Responden

No.	Diet	Frekuensi	%
1	Baik	24	42,1
2	Kurang	33	57,9
Total		57	100

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan Tabel. 2 terlihat bahwa Diet responden baik sebanyak 24 orang (42,1 %), sedangkan responden dengan diet kurang sebanyak 33 orang (57,9%).

Diabetes Melitus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Diabetes Melitus

No	Diabetes Melitus	Frekuensi	%
1	Tipe I	35	61,4
2	Type II	22	38,6
total		57	100

Sumber: data primer 2015

Dari Tabel. 3 terlihat bahwa kejadian Diabetes Melitus Tipe I sebanyak 35 orang (61,4%), sedangkan responden dengan Diabetes Melitustipe II sebanyak 22 orang (38,6%).

Analisis Bivariat Pengaruh Pengetahuan dengan Diabete Melitus

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Dengan Diabetes Melitus

Pengetahuan	Diabetes Melitus				total		p	OR
	Tipe I		Tipe II		F	%		
	f	%	f	%				
Baik	19	86,4	3	13,6	22	100	0,005	75
Kurang	16	45,7	19	54,3	35	100		(1,9-30,1)
Jumlah	35	61,4	22	38,6	57	100		

Berdasarkan data pada Tabel 4. terlihat bahwa dari 22 responden dengan pengetahuan baik tentang Diabetes Melitus dan mengalami diabetes melitustipe I sebanyak 19 orang (86,4%), sedangkan dari 35 responden yang merasa memiliki pengetahuan Kurang tentang Diabetes Melitus dan lebih banyak mengalami Diabetes Melitustipe I sebanyak 16 orang (45,7%).

Berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai $P_{value} = 0,005$ dan dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil OR 7,5 dapat di artikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang Diabetes Melitus akan berpeluang mengalami Diabetes Melitustipe II sebanyak 7,5 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Hubungan Faktor Diet dengan Diabetes Melitus

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Diet Responden dengan Diabetes Melitus

Diet	Diabetes Melitus				total		p	OR
	Tipe I		Tipe II		F	%		
	f	%	f	%				
Baik	21	87,5	3	12,5	24	100	0,001	

Diet	Diabetes Melitus				total		p	OR
	Tipe I		Tipe II		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang	14	42,4	19	57,6	33	100	(2,4-38,2)	
Jumlah	35	61,4	22	38,6	57	100		

Sumber: data primer 2015

Pengaruh Pengetahuan dengan Diabetes Melitus

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal, semakin banyak pengetahuan yang didapat maka semakin kecil pula risiko yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapatnya hubungan antara faktor pengetahuan dengan diabetes melitus, dimana diperoleh hasil bahwa sebanyak 35 responden yang merasa memiliki pengetahuan Kurang tentang Diabetes Melitus dan mengalami Diabetes Melitus tipe I sebanyak 16 orang (45,7%) dan sebanyak 19 orang (54,3%) yang mengalami Diabetes Melitus tipe II.

Berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai $P_{\text{value}} = 0,005$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan diabetes melitus. Hal ini diduga karena masyarakat di Puskesmas Johan Pahlawan merasa dengan adanya pengetahuan yang baik dengan diabetes melitus, baik yang didapat dari penyuluhan maupun informasi dari mulut ke mulut sehingga risiko yang ditimbulkan akan lebih kecil.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian Zahtamal, dkk (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan risiko Diabetes Melitus pada pasien di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau.

Pengaruh Diet dengan Diabetes Melitus

Diet merupakan terapi utama pada diabetes mellitus, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis. Jika penderita tidak mempunyai sikap yang positif terhadap diet diabetes mellitus, maka akan terjadi komplikasi dan pada akhirnya akan menimbulkan kematian, untuk mempertahankan kualitas hidup dan menghindari komplikasi dari diabetes mellitus tersebut, maka setiap penderita harus menjalankan gaya

hidup yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapatnya hubungan antara faktor diet dengan diabetes melitus, dimana diperoleh hasil bahwa sebanyak 33 responden yang merasa melakukan diet Kurang tentang Diabetes Melitus dan mengalami Diabetes Melitustipe I sebanyak 14 orang (42,4%) dan sebanyak 19 orang (57,6%) yang mengalami Diabetes Melitustipe II.

Berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai $P_{\text{value}} = 0,001$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor diet dengan diabetes melitus. Hal ini diduga karena masyarakat menyadari bahwa melakukan terapi diet dengan Diabetes Melitus dan mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi

Hasil penelitian di atas di dukung oleh penelitian Sartika, dkk (2013) dimana didapat Hasil penelitian yang didapat pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pola makan atau diet dengan kejadian diabetes mellitus tipe-2 di Poliklinik Interna BLU RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adanya pengaruh antara pengetahuan dan diet terhadap kejadian Diabetes Melitus.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengukur variabel lainnya yang mempengaruhi kejadian Diabetes Melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib. (2011). *Pengetahuan Praktis Ragam Penyakit Mematikan Yang Paling Sering Menyerang Kita*, Yogyakarta: Buku Biru.
- Almateseir. (2007). *Penuntun Diet Edisi Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brunner, S. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Bustan. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimartha. (2006). *Rumusan Tradisional untuk Pengobatan Diabetes*. Jakarta:

Penebar Swadaya.

Depkes RI. (2007). *Rencana kerja menengah nasional penanganan Diabetes Mellitus*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dinkes Kabupaten Aceh Barat. (2014). *Laporan Bulanan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014*. Meulaboh. Aceh Barat.

Hasbi. (2012). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus dalam Melakukan Olahraga di Wilayah Kerja Puskesmas Paraya Lombok Tengah*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan.

Herlambang. (2013). *Menaklukkan Hipertensi dan diabetes*. Jakarta: Tugu Publisher.

Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Perkeni. (2006). *Konsesus Pengelolaan Diabetes Millitus Tipe 2 Di Indonesia 2002*. PB PERKENI.

Pudiastuti. (2013). *Penyakit-penyakit Mematikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pukesmas Johan Pahlawan. (2015). *Data jumlah Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan. Aceh Barat*.

Rahmawati. (2011). *Pola makan dan aktifitas fisik dengan kadar glukosa darah*. <http://journal.unhas.ac.id>. Di akses 8 Januari 2015.

Sartika, dkk. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe-2 Di Poli Interna BLU.RSUP. PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *ejournal keperawatan (e-Kp)*, 1(1), Agustus 2013. Universitas Sam Ratulangi.

Smeltzer, Suzanne, Bare, Brenda. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth* (Ed.8, Vol. 1,2), Alih bahasa oleh Agung Waluy. (dkk), Jakarta: EGC.

Tandra. (2008). *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang Diabetes : Panduan Lengkap Mengenal dan Mengatasi Diabetes dengan Cepat dan Mudah*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Waspadji, Sarwono. (2005). *Diabetes Mellitus: Mekanisme Dasar dan Pengelolaannya yang Rasional*. Jakarta: FKUI.

WHO, (2011). *Penanganan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Kecil Negara*

Kajian Pengaruh Kultur Budaya.....
(Yarmaliza)

Berkembang, Jakarta: EGC.

Widharto. (2007). *Kencing Manis Diabetes Melitus*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.

Zahtamal, dkk. (2007). Faktor-faktor Risiko Pasien Diabetes Melitus. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(3), September 2007. Fakultas Kedokteran Universitas Riau